

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
MENGGUNTING DENGAN BERBAGAI MEDIA
PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA TAWANGREJO**

Hari Murtining
TK DHARMA WANITA TAWANGREJO
email: hamurti@gmail.com

Abstract

This research aim to to increase skill of smooth motorik passing activity cut with various media age child early in group of B TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun This Research represent research of class action of kolaboratif which executed in 2 cycle. this Research Subjek group children of B TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun amounting to 19 child. Research executed at semester of II school year 2013 / 2014. Technique data collecting which used in this research observation. Instrument data collecting use observation sheet. Data analysis the used descriptive qualitative and is quantitative. Make-Up of ability of told smooth motorik to succeed if percentage of ability of smooth motorik [of] tired child 80% with good criterion. Result of research of skill of smooth motorik unfavourable Pre Action criterion with average value skill of smooth motorik equal to 47.3%. Result of research of Cycle of I criterion enough with average value skill of smooth motorik equal to 62.2%. After conducted action cycle of I have succeeded to uplift skill smooth motorik but not yet reached efficacy indicator so that needed cycle hereinafter. Result of Cycle of II attainment of good criterion with average value skill of smooth motorik equal to 84.1%. This improvement obtained to pass activity cut with various media with study stages; steps that is: (1) preparing used appliance and media activity cut, (2) exemplifying the way of cutting according to picture pattern, (3) allotting appliance and media which used in activity cut by proporsional to each; every group, (4) child allowed to conduct activity cut with various media as according to example of given by teacher.

Keyword: Skill of smooth motorik, activity cut with various media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini di kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun yang berjumlah 19 anak. Hasil penelitian keterampilan motorik halus saat Pra Tindakan kriteria kurang baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 47.3%. Hasil penelitian Siklus I kriteria cukup dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 62.2%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi belum mencapai indicator keberhasilan sehingga diperlukan siklus selanjutnya. Hasil Siklus II pencapaian kriteria baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 84.1%. Peningkatan ini diperoleh melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media dengan langkah-

langkah pembelajaran yaitu: (1) menyiapkan media dan alat yang digunakan di kegiatan menggunting, (2) memberikan contoh cara menggunting sesuai pola gambar, (3) membagikan media dan alat yang digunakan dalam kegiatan menggunting secara proporsional untuk setiap kelompok, (4) anak diperkenankan melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: Keterampilan motorik halus, kegiatan menggunting dengan berbagai media

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik Bredekamp & Copple, menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008: 4).

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni

bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Peneliti menggunakan berbagai media dalam kegiatan menggunting, karena dengan berbagai media dapat melatih anak mulai dari tahap menggunting awal sampai sulit. Anak dapat menyesuaikan ketebalan media yang digunakan maupun bahan yang digunakan mulai dari tingkat kesulitan yang temudah sampai tahap menggunting akhir dengan berbagai media tersebut. Selain itu dengan berbagai media yang digunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga diharapkan anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

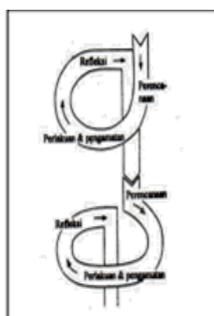
Dari uraian diatas maka penulis mengambil judul “Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun”. Hal-hal yang berhubungan dengan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan cara penelitian akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2010: 26) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus Kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun. Definisi penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006) (Suyadi, 2010: 16) adalah “pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Penelitian kelas yang dimaksud adalah tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dimana tindakan tersebut dianggap sebagai cara tepat.

Model penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip Sujati (2000: 23), yang dalam kegiatan menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, perlakuan atau tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc Taggart (Sujati, 2000 :23)

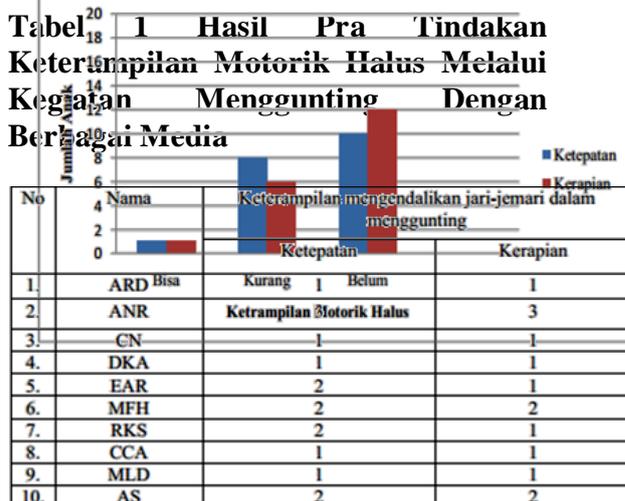
Berdasarkan prosedur penelitian di atas, maka tindakan penelitian kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dimulai dari perencanaan, perlakuan dan pengamatan, dilanjutkan dengan refleksi. Setelah melalui refleksi dan mendapatkan data mengenai keterampilan motorik halus anak yang dirasa masih belum maksimal, maka untuk memaksimalkan peningkatan keterampilan motorik halus anak tersebut dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pra Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, di TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun terkait dengan aspek perkembangan anak di sekolah, masalah yang muncul dan mendominasi di kelompok B yaitu aspek perkembangan motorik halus. Dalam hal ini anak-anak masih memerlukan bimbingan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Proses pembelajaran yang ada di TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ini sebenarnya sudah baik, namun aktivitas pembelajaran motorik halus, khususnya dalam kegiatan menggunting hanya berkisar pada kegiatan menggunting sesuai pola di majalah. Guru belum menggunakan media lain yang lebih variatif dalam kegiatan menggunting sehingga anak kurang antusias dan mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan motorik halus. Dengan adanya proses belajar yang seperti ini, maka anak kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru, terutama dalam pembelajaran motorik halus. Pembelajaran yang digunakan selama ini ternyata belum berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Tampak bahwa anak mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan, seperti ketika

anak menggunting gambar wortel, terlihat jelas anak masih memerlukan bantuan guru untuk mengajari cara menggunting mulai dari memegang gunting dan menggerakkan tangan anak untuk mengikuti pola gambar wortel.



Gambar 1 Histogram Motorik Halus Pra Tindakan

Histogram hasil observasi dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen lembar observasi diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus anak masih menunjukkan kriteria kurang, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa persentase nilai keterampilan motorik halus anak sebesar 47.3%. Dilihat dari segi ketepatan, 1 anak bisa menggunting sesuai pola gambar, 7 anak kurang tepat dalam menggunting sesuai pola, dan 11 anak belum tepat dalam menggunting sesuai pola. Selanjutnya, dari segi kerapian, 1 anak bisa dengan rapi menggunting sesuai pola gambar, 5 anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola, dan 13 anak belum rapi dalam menggunting sesuai pola gambar.

B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

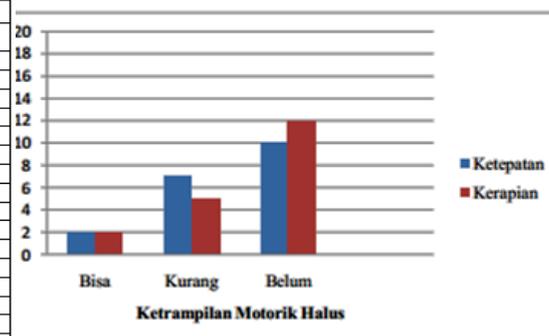
11.	KNF	2	2
12.	WMM	1	1
13.	ACP	1	1
14.	CMU	1	1
15.	NBD	2	2
16.	RDW	1	1
17.	FSF	1	1
18.	SAK	2	2
19.	MR	1	1
Total Skor		28	26
Persentase Nilai		49.1%	45.6%
Rata-rata		47.3%	

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Tabel 2 Hasil Pertemuan 1 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media

No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1.	ARD	2	2
2.	ANR	3	3
3.	CN	1	1
4.	DKA	1	1
5.	EAR	2	1
6.	MFH	3	3
7.	RKS	1	1
8.	CCA	1	1
9.	MLD	2	2
10.	AS	2	2
11.	KNF	2	2
12.	WMM	1	1
13.	ACP	1	1
14.	CMU	2	2
15.	NBD	1	1
16.	RDW	1	1
17.	FSF	1	1
18.	SAK	2	1
19.	MR	1	1
Total Skor		30	28
Persentase Nilai		52.6%	49.1%
Rata-rata		50.8%	

keberhasilan yang telah ditentukan. Namun demikian, hasil ini sudah meningkat apabila dilihat dari hasil kegiatan pra tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perkembangan keterampilan motorik halus anak menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3.5%. Hasil penelitian pada pertemuan 1 dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



bar 3. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1

Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan motorik halus dibandingkan dengan hasil observasi pra tindakan, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dilihat dari segi ketepatan, 2 anak bisa menggunting sesuai pola gambar, 7 anak kurang tepat dalam menggunting sesuai pola, dan 10 anak belum tepat dalam menggunting sesuai pola. Selanjutnya, dari segi kerapian, 2 anak bisa dengan rapi menggunting sesuai pola gambar, 5 anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola, dan 12 anak belum rapi dalam menggunting sesuai pola gambar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai keterampilan motorik halus anak sebesar 50.8%. Hasil ini masih rendah apabila dibandingkan dengan indikator

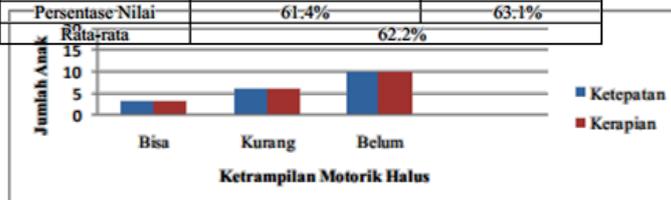
Tabel 3 Hasil Pertemuan 2 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.

No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1.	ARD	2	2
2.	ANR	3	3
3.	CN	1	1
4.	DKA	1	1
5.	EAR	3	3
6.	MFH	3	3
7.	RKS	1	1
8.	CCA	2	2
9.	MLD	2	2
10.	AS	2	2
11.	KNF	2	2
12.	WMM	1	1
13.	ACP	1	1
14.	CMU	2	2
15.	NBD	1	1
16.	RDW	1	1
17.	FSF	1	1
18.	SAK	2	1
19.	MR	1	1
Total Skor		30	28
Persentase Nilai		52.6%	49.1%
Rata-rata		50.8%	

keberhasilan yang diharapkan. Dilihat dari segi ketepatan, 3 anak bisa menggunting sesuai pola gambar, 6 anak kurang tepat dalam menggunting sesuai pola, dan 10 anak belum tepat dalam menggunting sesuai pola. Selanjutnya, dari segi kerapian, 3 anak bisa dengan rapi menggunting sesuai pola gambar, 6 anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola, dan 10 anak belum rapi dalam menggunting sesuai pola gambar

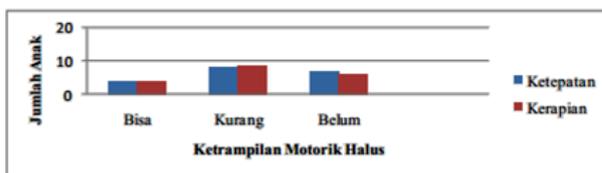
Tabel 4 Hasil Pertemuan 3 siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media

No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1.	ARD	3	3
2.	ANR	3	3
3.	CN	2	2
4.	DKA	1	1
5.	EAP	3	3
6.	MFH	3	3
7.	RKS	3	3
8.	CGA	2	2
9.	MLD	2	2
10.	MR	1	1
11.	KNF	2	2
12.	WMM	3	3
13.	AKC	2	2
14.	CMU	2	2
15.	NDK	2	2
16.	RDW	2	2
17.	FSF	1	1
18.	SAK	2	2
19.	MR	1	1
Total Skor		35	36
Persentase Nilai		61.4%	63.1%



Gambar 4. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2

Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan motorik halus dibandingkan dengan hasil observasi pertemuan 1 Siklus I, walaupun masih belum mencapai indikator



Gambar 5. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 3

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai keterampilan motorik halus anak sebesar 62.2%. Hasil ini masih rendah apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Namun demikian, hasil ini sudah meningkat apabila dilihat dari hasil pertemuan 2 siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perkembangan keterampilan motorik halus anak menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8.8%. Hasil penelitian pada pertemuan 3 ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan motorik halus dibandingkan dengan hasil observasi pertemuan 2 Siklus I, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dilihat dari segi ketepatan, 4 anak bisa menggantung sesuai pola gambar, 8 anak kurang tepat dalam menggantung sesuai pola, dan 7 anak belum tepat dalam menggantung sesuai pola. Selanjutnya, dari segi kerapian, 4 anak bisa dengan rapi menggantung sesuai pola gambar, 9 anak kurang rapi dalam menggantung sesuai pola, dan 6 anak belum rapi dalam menggantung sesuai pola gambar.

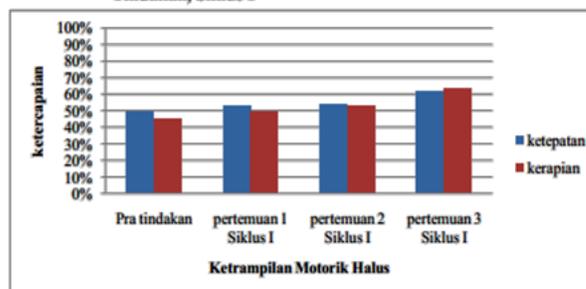
Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran menggantung dengan berbagai media pada

siklus I, anak baru penyesuaian tentang kegiatan menggantung dengan media yang baru dari kegiatan menggantung sebelumnya, sehingga ada anak yang cepat menyesuaikan dan ada anak yang membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan. Beberapa anak terlihat bersemangat dan tertarik dengan berbagai media pada setiap dilaksanakan kegiatan menggantung. Dari Hasil Observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Hasil Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung Dengan Berbagai Media

Kriteria	Pra tindakan	Siklus I		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Ketepatan	49.1%	52.6%	54.3%	61.4%
Kerapian	45.6%	49.1%	52.6%	63.1%

Gambar 6. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus I



Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan motorik halus pada setiap pertemuannya pada siklus I, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dan observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram diatas, terlihat jelas bahwa keterampilan motorik halus anak sebelum tindakan siklus I mengalami peningkatan.

Sebelum ada tindakan keterampilan motorik halus anak pada pra tindakan pada kriteria kurang baik dari segi ketepatan 49.1%, dan kerapian 45.6%. Tetapi setelah adanya tindakan pada Siklus I keterampilan motorik halus semakin meningkat pada setiap pertemuan, terlihat pada hasil observasi siklus I pertemuan 3 pada kriteria cukup dari segi ketepatan 61.4% dan kerapian 63.1%.

Refleksi Siklus 1

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I ini diharapkan menjadi perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru kelas melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian keterampilan motorik halus dengan optimal. Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya yaitu:

- 1) Pada saat kegiatan tanya jawab oleh guru, hanya siswa yang duduk dibarisan dekat guru saja, yang tampak antusias dalam menjawab mengenai kegiatan menggunting yang akan dilaksanakan dengan media yang digunakan.
- 2) Oleh karena hanya ada beberapa anak yang antusias mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan menggunting yang akan dilaksanakan, maka anak yang mampu menggunting mengikuti pola pada gambar dengan media yang digunakan tanpa bantuan guru hanya beberapa saja.
- 3) Karena hasil kegiatan menggunting anak hanya ditempel maka hasil karya anak yang sudah bisa menggunting sesuai pola, belum dapat ditunjukkan untuk memotivasi anak yang belum bisa.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut.

Adapun solusi beberapa kendala tersebut adalah:

- 1) Peneliti merancang kegiatan yang memungkinkan anak berubah kelompok dan bergantian teman.
- 2) Guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak agar dapat menggunting sesuai pola pada gambar.
- 3) Hasil karya menggunting anak yang telah ditempel dibuku hasil karya kemudian diceritakan didepan kelas, serta guru memberikan pujian atau acungan jempol sehingga anak merasa senang dan bangga terhadap hasil karya yang dibuatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya peningkatan persentase anak yang meningkat dalam keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang memiliki keterampilan motorik halus pada target yang diharapkan. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada siklus II.

Hipotesis Tindakan

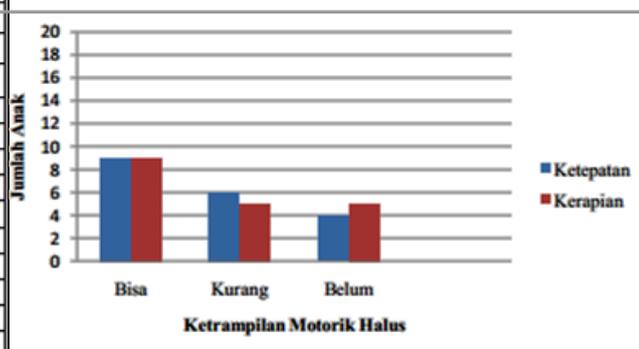
Melalui perancangan kegiatan pembelajaran sehingga anak boleh berubah kelompok dan bergantian teman, dan pemberian kesempatan anak untuk menceritakan hasil karya anak di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Siklus II

**Tabel 6 Hasil Pertemuan 1 siklus II
Keterampilan Motorik Halus Melalui
Kegiatan Menggantung Dengan
Berbagai Media**

No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggantung	
		Ketepatan	Kerapian
1.	ARD	3	3
2.	ANR	3	3
3.	CN	2	2
4.	DKA	2	1
5.	EAR	3	3
6.	MFH	3	3
7.	RKS	1	1
8.	CCA	2	2
9.	MLD	2	2
10.	AS	1	2
11.	KNF	3	3
12.	WMM	2	2
13.	ACP	3	3
14.	CMU	3	3
15.	NBD	1	1
16.	RDW	3	3
17.	FSF	1	1
18.	SAK	3	3
19.	MR	2	1
Total Skor		43	42
Precentage Nilai		75.4%	73.6%
Rata-rata		74.5%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak sudah mencapai 74.5%. hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12.3% dari pertemuan sebelumnya. Secara terinci, hasil pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini dapat dituangkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 7. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1 Siklus II

Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan motorik halus dibandingkan dengan hasil observasi Siklus I, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dilihat dari segi ketepatan, 9 anak bisa menggantung sesuai pola gambar, 6 anak kurang tepat dalam menggantung sesuai pola, dan 4 anak belum tepat dalam menggantung sesuai pola. Selanjutnya, dari segi kerapian, 9 anak bisa dengan rapi menggantung sesuai pola gambar, 5 anak kurang rapi dalam menggantung sesuai pola, dan 5 anak

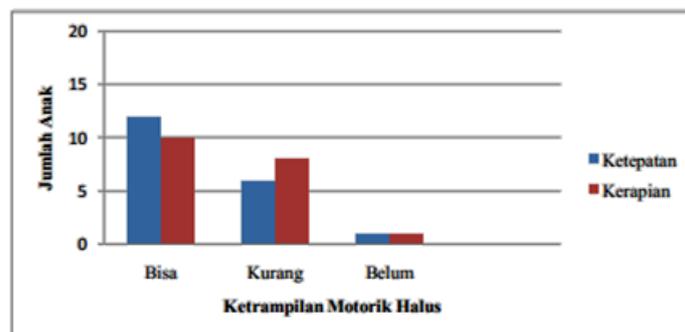
belum rapi dalam menggunting sesuai pola gambar.

Tabel 7 Hasil Pertemuan 2 Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media

No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1.	ARD	3	3
2.	ANR	3	3
3.	CN	3	3
4.	DKA	2	2
5.	EAR	3	3
6.	MFH	3	3
7.	RKS	2	2
8.	CCA	3	3
9.	MLD	3	2
10.	AS	2	2
11.	KNF	3	3
12.	WMM	2	2
13.	ACP	3	3
14.	CMU	3	3
15.	NBD	2	2
16.	RDW	2	2
17.	FSF	1	1
18.	SAK	3	3
19.	MR	3	2
Total Skor		49	47
Persentase Nilai		85.9%	82.4%
Rata-rata		84.1%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak sudah mencapai 84.1%. hasil ini menunjukkan adanya

peningkatan sebesar 9.6% dari pertemuan sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan 2 karena nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Secara terinci, hasil pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini dapat ditunjukkan dalam histogram berikut ini:



Gambar 8. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus II

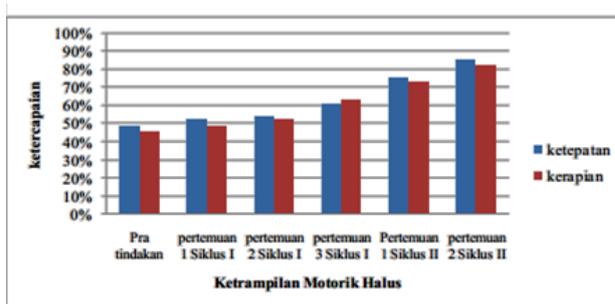
Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan motorik halus dibandingkan dengan hasil observasi Siklus II pertemuan 1, dan pada pertemuan 2 Siklus II ini hasil observasi mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dilihat dari segi ketepatan, 12 anak bisa menggunting sesuai pola gambar, 6 anak kurang tepat dalam menggunting sesuai pola, dan 1 anak belum tepat dalam menggunting sesuai pola. Selanjutnya, dari segi kerapian, 10 anak bisa dengan rapi menggunting sesuai pola gambar, 8 anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola, dan 1 anak belum rapi dalam menggunting sesuai pola gambar

Peneliti bersama guru kelas melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir untuk melihat tindakan-tindakan yang telah dilakukan sesuai perencanaan atau ada perubahan-perubahan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran siklus II selama 2 pertemuan dari awal sampai

dengan kegiatan akhir berjalan dengan lancar. Dari Hasil Observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan, Hasil Siklus I dan Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media

Kriteria	Pra tindakan	Siklus I			Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Ketepatan	49.1%	52.6%	54.3%	61.4%	75.4%	85.9%
Kerapian	45.6%	49.1%	52.6%	63.1%	73.6%	82.4%



Gambar 9. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke siklus I dan II dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram di atas. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui pencapaian hasil belajar anak dalam menggunting dengan berbagai media pada anak kelompok B mengalami peningkatan. Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam keterampilan motorik halus anak dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Pada pertemuan kedua siklus II ini, dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata anak didominasi dengan keterampilan motorik halus anak menggerakkan jari jemari dalam

memegang gunting serta dapat menggunting dengan luwes mengikuti pola gambar dengan tepat.

Hasil observasi sebelum tindakan dan observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram diatas, terlihat jelas bahwa keterampilan motorik halus anak sebelum tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan keterampilan motorik halus anak pada pra tindakan pada kriteria kurang baik dari segi ketepatan 49.1%, dan kerapian 45.6%. Setelah adanya tindakan pada Siklus I dan Siklus II keterampilan motorik halus anak semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan 2 terlihat segi ketepatan 85.9% dan kerapian 82.4%.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan ke 2 siklus II ini, disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Nilai perkembangan keterampilan motorik halus anak yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Refleksi Akhir

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias dalam pembelajaran karena secara aktif terlibat dalam pembelajaran dalam hal ini guru sudah melibatkan siswa baik dari proses kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Anak juga terlihat senang saat pembelajaran menggunting dengan berbagai media berlangsung karena pada siklus II anak selain menempel hasil menggunting pada buku, juga menceritakan hasil karya mereka di depan kelas. Aktifitas kegiatan menggunting dengan berbagai media yang disajikan sudah mampu membelajarkan anak akan keterampilan motorik yang dimiliki, anak

sudah mengalami peningkatan dan termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus II keterampilan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Kegiatan menggunting dengan berbagai media tersebut dilaksanakan mulai tanggal 6 Januari 2014 sampai dengan 22 Januari 2014. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan 2 kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun.

Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media yang dilakukan di TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun. Teori tersebut terkait dengan tujuan dari kegiatan menggunting dengan berbagai media dimana kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat melatih motorik halus anak, melatih

kelenturan jari, meningkatkan koordinasi otak, mata dan tangan, melatih ketelitian, melatih kesabaran anak (Mistriyanti, 2012: 1).

Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan menggunting efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun Sleman dapat meningkat dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media. Proses pembelajaran kegiatan menggunting dilakukan secara bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara bertahap. Melalui perancangan kegiatan yang memungkinkan anak berubah kelompok dan bergantian teman dan pemberian kesempatan anak untuk menceritakan hasil karya anak di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan anak dalam menggunting sesuai pola dengan berbagai media. Peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo Kota Madiun Sleman dapat dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar

47.3%, meningkat pada siklus I menjadi 62.2% dan pada siklus II mencapai 84.1%.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri Budiningsih. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga. Harun Rasyid,
- Mansyur & Suratno. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mistriyanti. (2012). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Diakses dari <http://haurasyalsabila.blogspot.com> pada tanggal 8 November 2013, jam 15.00 WIB.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet Suryanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY. Sukadiyanto. (1997). *Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak SD*. Edisi 1 TH III April Majalah Olahraga. Yogyakarta: FPOK Yogyakarta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Bermain Sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Toho Cholik Mutahir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.